

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya seumur hidup yang meningkatkan martabat manusia dan dilakukan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Akibatnya, keluarga dan sekolah berbagi tanggung jawab untuk pendidikan rakyat dan pemerintah. Agar pendidikan dapat mencapai tujuannya, maka harus dilaksanakan dalam sistem yang stabil dan teratur. Sifat manusia berubah sebagai akibat dari pendidikan, yang mengarah ke pergeseran ke arah kesempurnaan.

Sesuai dengan Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, kerangka umum pendidikan TI nasional, pendidikan Mengatakan "Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri siswa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Yang demokratis serta bertanggungjawab." Berdasarkan maksud dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum diatas atas jelas bahwa setiap tingkat pendidikan kelas membutuhkan hasil yang sistematis untuk menyediakan agar sebaik yang sudah telah ditentukan,¹

Ada tiga jenis ranah yang perlu diperhatikan oleh siswa di bidang pendidikan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif difokuskan pada penerapan pengetahuan dan teknologi; ranah afektif berkaitan dengan

¹ Undang undang Sirdiknas, No.20 Tahun.2003, *Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional*.

karakter, sikap, dan moralitas; dan ranah psikologis terkait dengan keterampilan. Pendidikan mempunyai penting yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Sebagaimana, maju mundurnya suatu bangsa sebagian bangsa, yaitu untuk menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan suatu besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Demikian juga pendidikan merupakan sarana untuk tujuan pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualifikasi tinggi. Serta perlu diketahui bahwa pendidikan jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya Negara.²

Menurut Doni Koesoema A, pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam kehidupan individu dan menyadarkan masyarakat. Selain itu, ada banyak yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses di mana Bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan laut laut dan efektif.³ Berdasarkan pada pengertian di atas bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan tentang banyak topik dan juga khusyuk berfungsi sebagai upaya yang berkelanjutan yang didedikasikan untuk kemajuan umat manusia melalui berbagai aspek bahwa itu religius, (moral, memiliki dan pribadi).

Pendidikan sebagai sebuah konsep sering disebutkan dan ditafsirkan oleh masyarakat umum sebagai sesuatu yang tidak terlalu akurat. Akibatnya, pemahaman masyarakat umum tentang pendidikan cenderung terkena dampak negatif, yang mengarah pada munculnya rasa reformasi pendidikan

² Nurohmah, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. 1-2.

³ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

atau penciptaan reformasi pendidikan yang konstan oleh masyarakat umum yang setara dengan pendidikan. Metode pengajaran sebagai semacam instruksi memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas daripada metode pengajaran.⁴

Karakter adalah seperangkat karakteristik yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pedoman ini otentik dan memberikan wawasan tentang perilaku individu atau benda, serta berfungsi sebagai panduan untuk membantu orang memahami bagaimana berperilaku dengan tepat, bertanggung jawab, dan hormat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, sebagaimana dijelaskan oleh Heri Gunawan, karakter yang memiliki kualitas adalah pelayan, seorang akhlak, seorang pelayan, seorang yang menyatukan orang atau budi dengan orang lain atau bermakna sampai jiwa, hati, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Dengan demikian, citra karakteristik memiliki karakteristik, seperti kepribadian, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.⁵

Pada pengertian telah dijelaskan bahwa di atas, dia dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah kualitas rambut atau jenggot seseorang, yang merupakan karakteristik unik yang mempengaruhi setiap manusia, membuat mereka berdua rentan dan kuat serta mampu berinteraksi dengan individu lain. Pendidikan adalah kunci untuk membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya Sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*). Semua itu dilakukan untuk membangun

⁴ Jalaluddin. *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 81.

⁵ Nurohmah, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. 3-4.

karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia sertai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial.⁶

Ketika karakter individu selaras dengan keyakinan agama sebagai prinsip utama mereka, karakter yang kuat dan gigih pada akhirnya akan muncul. Maka dari itu, dengan demikian, ciri-ciri karakter harus dijelaskan kepada siswa dengan tetap mengingat bahwa tujuan pendidikan karakter Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada siswa sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik dan memiliki pandangan hidup yang positif.⁷

Kata "pendidikan" dan "karakter" adalah dasar dari pendidikan karakter. Menurut beberapa sarjana, pendidikan memiliki beberapa definisi tergantung pada paradigma, disiplin, metodologi, dan sudut pandang yang digunakan. Menurut D.Rimba, "bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh" adalah definisi pendidikan.⁸

Memang seharusnya, pembelajaran nilai-nilai karakter ditujukan oleh keluarga atau pihak pendidik sejak dini. Negara nilai karakter agar tidak harus dilakukan melalui lembaga pendidikan formal (sekolah), akan tetapi bisa dilakukan dengan mengembangkan medium pendidikan lainnya. Salah satunya adalah melalui film. Film merupakan sebuah media komunikasi yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat akan makna nilai-nilai yang bisa dipahami oleh para penonton. Film dengan prinsip pendidikan dapat

⁶ Ibid., 6.

⁷ Ibid., 6.

⁸ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

ditonton dan dipelajari untuk memastikan bahwa hasil belajar sejalan dengan tujuan yang tidak selalu terpenuhi.⁹

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang diampaikan melalui media film akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena di film ini tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik, sehingga nantinya bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Film, sebagai media audiovisual, memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media lainnya. Awal nilai film ini adalah untuk melengkapi sukses-sukses, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.¹⁰

Indonesia, sudah banyak film yang memiliki tujuan pembelajaran berbasis karakter. Film ini menggambarkan bagaimana kondisi pendidikan menjadi semakin menguntungkan terhadap efek globalisasi, namun banyak dari mereka masih memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi individu berkualitas tinggi. Film mengilustrasikan beberapa pendekatan untuk mengajar, termasuk dialog antara guru dan siswa, bertindak sebagai panduan moral atau bahkan agama, dan menggunakan sumber daya bahasa lokal. ..¹¹

YouTube adalah salah satu layanan Google yang mendorong pengguna untuk mengunggah video dan memungkinkan pengguna lain dari seluruh dunia untuk mengaksesnya secara gratis. Salah satu cara untuk

⁹ Salis Awaludin, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

¹⁰ Nurohmah, *Nilai Pendidikan karakter dalam film jmbatan Pensil Karya Hasto Broto*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019. 4-5.

¹¹ *Ibid.*, 8.

menggambarkan *YouTube* adalah database video paling populer di internet bahkan mungkin yang paling komprehensif dan beragam. Pada awalnya, *YouTube* jelas tidak didukung oleh *Google*, sebagai gantinya, *Google* mengenalinya dan kemudian mengintegrasikannya dengan layanan *Google* lainnya sama seperti *Google* juga mengakuisi *blogger*.

Keberadaan *YouTube*, siapa pun dapat mempublikasikan atau menampilkan video sehingga dapat dilihat dan dihargai oleh sejumlah besar orang. *Youtube* adalah *platform* yang digunakan untuk meluncurkan sebuah cerita yang menarik.¹² Keuntungan yang di dapatkan melalui youtube, kita dipermudah dalam mendapatkan konten hiburan sesuai dengan yang kita inginkan. Sedangkan efek negatif yang menjadi perdebatan di kalangan dewasa saat ini adalah kemudahan akses yang dapat dilakukan oleh siapapun tidak terbatas usia. Tidak adanya filtrasi sesuai dengan batas usia penontonnya, sehingga bisa menimbulkan efek negatif bagi anak-anak bisa mengakses konten apapun tanpa adanya filtrasi usia maupun pengawasan orang dewasa. Meskipun pada kondisi sebenarnya sudah di dukung pengaturan batas usia pengguna, namun pada kenyataan masih saja ada celah bagi pengguna anak-anak mengakses konten yang tidak semestinya sesuai usianya.

Salah satu film berikut yang terdapat pada channel youtube Mata Pena, salah satu karya pelajar Madura yang viral dan banyak disukai khalayak khususnya masyarakat madura. Pada film ini mengandung nilai pendidikan

¹² Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, *Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube*, (Bali: Sekolah Tinggi Desain Bali, 2019), hlm. 47.

karakter yang dibawakan dari Madura. Seperti percakapan antar tokoh sebagai berikut:

Qomariyah : *Maskè lakèna alè' ruwa ta' dhâng-paddhâng ollè lakoh sè hasèl, **jhe' pas campolaggi** éngak ghi' bhuruh ruwa, ta' niser ben? Sambinah jhe' lakènah alè' ruwa pèlam ka kakèh.*
(Meskipun suami adik itu tidak jelas mendapatkan pekerjaan hasil yang nyata, **jangan di bandingkan** seperti tadi itu, tidak kasihan kamu? Lagi pula suaminya adik itu baik kepadamu).¹³

Kutipan transkrip percakapan pada film yang berjudul “Anak mantoh” pada menit 10.08-10.27 di channel youtube Mata Pena tersebut tampak jelas bahwa pada film tersebut terdapat nilai pendidikan seperti yang diucapkan Qomariyah “*jhe' pas campolaghi*” yang mempunyai makna “jangan sampai ada perbedaan kasih sayang terhadap sesama anak baik anak kandung maupun ke menantu, semuanya harus disamakan sama sama dikasih sayangi jangan memandang miskin kayanya” yang mana kalimat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter peduli yang memiliki arti memperhatikan kondisi yang terjadi, karena pada kalimat tersebut terdapat sebuah perbedaan kasih sayang antara anak dan menantu.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film di Channel Youtube *Mata Pena*”, karena ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter terkait pesan moral pada film di channel youtube mata pena.

¹³ Qomariah, “Anak Mantoh”, Mata Pena (2 Agustus 2023), Menit Ke 10:08 – 10:27.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena*?
2. Bagaimana makna nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena* pada penonton/siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena*.
2. Mendeskripsikan makna nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena*.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud dalam film di Channel Youtube *Mata Pena* pada penonton/siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film di Channel Youtube *Mata Pena* diharapkan dapat memberi kegunaan kepada berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti membagi kegunaan tersebut ke dalam hal teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat di film atau di channel youtube.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian yang lebih mendalam untuk masa yang akan datang.
- b. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Dapat menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian apabila terdapat pokok pembahasan yang sama.
- c. Bagi peneliti, menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas cakrawala berpikir dan wawasan pengetahuan baru mengenai nilai pendidikan karakter dalam channel youtube mata pena.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan para pembaca, dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah sebuah keyakinan mengenai sebuah sesuatu yang bisa dianggap baik atau tidak dalam lingkungan bermasyarakat.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai untuk membentuk kepribadian seseorang.

3. Film

Film merupakan media audio visual yang dihasilkan dalam ide nyata, kemudian di dalamnya mendukung unsur hiburan dan makna.

4. Youtube

Youtube merupakan media yang berbasis internet tertinggi dengan pengguna terbesar di dunia. Youtube merupakan media penyampai komunikasi masa berbentuk video online terbaik.

5. Channel Youtube *Mata Pena*

Channel Youtube *Mata Pena* merupakan channel yang berisi film-film pendek didalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, baik yang disampaikan oleh tokoh maupun judul yang diangkat.

Channel ini merupakan karya mahasiswa Madura rata-rata tokohnya itu mantan santri.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang validitas hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sulastri dalam artikel tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Nilai Moral Naskah Drama Panca Mukti Setelah Petang Karya Benny Arnas*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencirikan nilai-nilai moral dalam drama Panca Mukti: Pasca Kematian Petang Arnas. Jenis penelitian ini melibatkan analisis deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif, Data difokuskan pada analisis kewajiban moral kemanusiaan kepada Tuhan, diri mereka sendiri, kemanusiaan ke satu lain, dan kemanusiaan, ke lingkungan sekitarnya drama Panca Mukti Setelah Petang karya Benny Arnas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud nilai moral dalam naskah drama Panca Mukti Setelah Petang karya Benny Arnas ditemukan sebanyak 58 kutipan.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan sebanyak 11 kutipan yang meliputi rasa syukur, meminta pertolongan, memohon ampunan dan kepercayaan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak 33 kutipan meliputi sikap yang jujur, kerja keras, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, mandiri dan berperilaku logis. Nilai moral hubungan manusia dengan sesama ditemukan sebanyak 12

kutipan meliputi sikap saling menghargai, santun, sadar akan hak dan kewajiban dan demokrasi. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan 2 kutipan meliputi pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat empat jenis nilai moral dalam naskah drama *Panca Mukti Setelah Petang* karya Benny Arnas, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Dalam naskah drama *Panca Mukti Setelah Petang* karya Benny Arnas, nilai moral yang paling dominan ialah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hal ini terbukti dari analisis beberapa konflik yang muncul antara manusia dan diri mereka sendiri. Selam perilaku sikap manusia dengan diri sendiri adalah permasalahan yang dapat diukur dari jujur, bekerja keras, percaya diri, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, berperilaku logis dan mandiri.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang pendidikan (nilai moral) dalam sebuah film dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sulastridkk ini lebih pada Naskah Drama *Panca Mukti Setelah Petang* Karya Benny Arnas.¹⁴

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fajar Setiawan, Nazla M.U., Siti Ulfiyani dengan judul "*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 'A Man*

¹⁴ Sulastridkk. *Analisis Nilai Moral Naskah Drama Panca Mukti Setelah Petang Karya Benny Arnas*. Vol. 1 No. 1, Mei 2021 Page: 38-49.

Called Ahok' Karya Putrama Tuta”. Dewasa ini banyak terjadi kasus yang memperlihatkan betapa kurang baiknya moral para generasi bangsa. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran. Film *A Man Called Ahok* dirasa sangat sesuai untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “A Man Called Ahok”

Sumber data yang digunakan yaitu film “A Man Called Ahok”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode padan intralingual. Metode tersebut akan digunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “A Man Called Ahok”. Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “A Man Called Ahok”. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, dan menghargai prestasi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam film “A Man Called Ahok” karya Putrama Tuta, maka diperoleh simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter film “A Man Called Ahok” memuat beberapa nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang paling menonjol dalam film “A Man Called Ahok” yaitu nilai religius dan nilai peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian film “A Man Called Ahok” terdapat 18 nilai pendidikan karakter, diantaranya nilai religius, jujur,

toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, dan menghargai prestasi.

Persamaan Penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis tentang nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya tentang objek penelitiannya yaitu beda film.¹⁵

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Abid Nurhuda "*Nilai dalam film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment*". Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan merubah diri manusia agar berkarakter baik serta menuju kesempurnaan. Namun seiring perkembangan zaman serta masuknya era globalisasi membuat kondisi pendidikan semakin rentan terhadap perubahan perilaku yang mengarah kepada degradasi moral sehingga diperlukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin. Tidak mesti terpaku pada keluarga, sekolah dan masyarakat saja, tetapi bisa juga melalui media pendidikan lainnya seperti film yang mana memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Salah satunya adalah film Layangan Putus dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam film layangan putus episode 1A produksi dari MD Entertainment.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan data primernya yakni Film layangan putus episode 1A, adapun data sekundernya ialah buku, artikel maupun jurnal yang berkaitan disertai dengan teknik dokumenter saat pengumpulan, lalu dianalisis konten serta isinya dan terakhir

¹⁵ Agrecia, Nindi, dkk. 2019. "*Analisis pendidikan karakter Sikap Dermawan dalam Film A Man Called Ahok*". Diunduh pada tanggal 18 desember 2022.

adalah disimpulkan. Adapun hasilnya adalah bahwa Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Layangan Putus episode 1A Produksi MD Entertainment antara lain Nilai kebangsaan, Integritas, Keberanian, Kerendahan Hati, Kasih Sayang, Ingin Tahu, Demokratis, Religius, Bertanggung Jawab, Mandiri, Berpikir Logis, Bekerja Keras dan Bijaksana.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Layangan Putus episode 1A Produksi MD Entertainment adalah Nilai kebangsaan, Integritas, Keberanian, Kerendahan Hati, Kasih Sayang, Ingin Tahu, Demokratis, Religius, Bertanggung Jawab, Mandiri, Berpikir Logis, Bekerja Keras dan Bijaksana. Harapannya setiap nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan, diamalkan serta terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh penulis, pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif kepustakaan dan sama sama mengalisis tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya ada objek penelitiannya yaitu beda film.¹⁶

G. Kajian Pustaka

a. Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang mendasar yang ada pada diri seseorang. Dalam kajian islam terdapat nilai utama yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik

¹⁶ Abid Nurhuda "Nilai dalam film Layangan Putus 1A Produksi MD Entertainment", jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora. Vol.13 , No. 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index> Pendidikan.

dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang di tampilkan oleh seseorang yang baik yang cenderung mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan Karakter.¹⁷

Sedangkan menurut Thomas Lickona Istilah ‘karakter’ dengan memakai konsep karakter baik. Konsep mengenai karakter baik (*good character*) dipopulerkan Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai berikut “*the life of right conduct, right conduct in relation to other persons and in relation to oneself*” atau kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri. Orang yang disebut berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan

¹⁷ Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik*, (Surabaya: Cv jakad media Publishing). 9.

peserta didik dari lingkungan sosial, masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya ditimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu.

Pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab keluarga dan masyarakat, termasuk tanggung jawab sekolah saja. Namun, lingkungan keluarga adalah pembentuk yang pertama dan utama bagi anak anak. Untuk itu, orang tua sebagai peran utama harus mampu mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik yang dapat menunjang karakter yang baik bagi anak. Orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah sebagai dunia pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga.¹⁸

Pendidikan karakter selalu menjadi prioritas utama bagi pemerintah, terutama di zaman sekarang ini ketika globalisasi menjadi semakin menjadi masalah yang mendesak. Globalisasi akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan dunia. Bagi buku Yana Suryana, globalisasi adalah prosesnya mempertimbangkan berbagai acara dan kegiatan di seluruh dunia kebijakan itu mungkin berdampak

¹⁸ Thomas Lickona, *Persoalan Karakter: Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4.

pada peristiwa global lainnya. peristiwa.¹⁹ Karena itu, pendidikan karakter merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembentukan moralitas, etika, dan generasi penerus Bangsa. Tujuan utama pendidikan karakter seharusnya adalah untuk mengembangkan generasi bangsa yang berbudi luhur mengakomodasi.²⁰

Bagi Ratna Megawangi, karakter "pendidikan adalah usaha untuk membesarkan anak-anak sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan membuat lingkungan kontribusi positif dalam lingkungan mereka.²¹ Manfaat yang berguna dan bermanfaat bagi manusia sebagai adalah tingkah laku pengambilan keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menitikberatkan sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lain dalam pengertian pendidikan karakter tingkat dasar. Melalui pendidikan dasar, seseorang diharapkan menjadi warga negara pribadi yang lebih bertanggung jawab yang dapat melanjutkan kehidupan sehari-hari hingga fase pendidikan berikutnya. Landasan yang kuat harus dibangun oleh pendidikan karakter tingkat dasar untuk menangkal kekurangan pendidikan tertentu. Karena tingkat pendidikan meningkat, demikian juga jumlah pengetahuan yang dapat diperoleh orang dari orang lain, dan jumlah pengetahuan yang dapat diperoleh orang bahkan lebih

¹⁹Yana Suryana, dkk, *Globalisasi*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 2.

²⁰ Albaburrahim, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pasca Pandemi pada Madrasah Aliyah An-Najah I Karduluk, Sumenep," *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Oktober, 2021): 131, <http://doi10.19105/ghancaran.vi.5425>.

²¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 95.

cepat jika tidak ada dasar untuk pendidikan karakter yang telah dipraktekkan sejak zaman kuno.

Pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar didefinisikan oleh Dharma Kesuma sebagai "Proses transformasi nilai-nilai kehidupan karakter sendiri untuk memperkuat sifat-sifat sendiri sehingga seseorang menjadi saling berproses bersama-sama".²² Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai, yang kemudian nilai tersebut melekat dalam diri seseorang kemudian nantinya akan berfungsi sebagai pedoman atau pijakan bagi seseorang dalam bertindak.

²² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.